

PERANCANGAN TAMAN OLAHRAGA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA KUALA KAPUAS

Laila Astuti

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1610812120010@mhs.ulm.ac.id

Mohammad Ibnu Sa'ud

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ibnusaud@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Taman Olahraga ini adalah perancangan ruang publik dengan tujuan sebagai tempat rekreasi dan berolahraga masyarakat, serta untuk mendorong minat bakat masyarakat dalam bidang olahraga. Perancangan taman olahraga ini didasari oleh minimnya wadah rekreasi di Kota Kuala Kapuas. Fokus perencanaannya adalah pada kegiatan rekreasi dan olahraga yang bersifat inklusif dan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Upaya penggabungan beberapa fungsi dalam sebuah Kawasan menjadi permasalahan dalam perancangan ini, sehingga Konsep mix use digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dengan metode pendekatan simbiosis. Konsep mix use diterapkan sebagai program rancangan agar dapat menampung banyak fungsi ruang sedangkan simbiosis digunakan dalam penerapan rancangan agar fungsi ruang dapat berjalan dan saling mendukung. Sehingga didapat hasil rancangan berupa Kawasan dengan fungsi beragam, tumpang tindih, dan saling terhubung.

Kata kunci: rekreasi, olahraga, ruang terbuka publik, *mix use*.

ABSTRACT

The design of this Sports Park is the design of public space with the aim of being a place for recreation and community exercise, as well as to encourage community interest in sports. The design of this sports park is based on the lack of recreational facilities in the City of Kuala Kapuas. The focus of the planning is on recreational and sports activities that are inclusive and can be of interest to the community. Efforts to combine several functions in an area become a problem in this design, so the mix use concept is used as a solution to solving problems with the symbiotic approach method. The concept of mix use is applied as a design program so that it can accommodate many spatial functions while symbiosis is used in the application of designs so that space functions can work and support each other. So that the design results are obtained in the form of Areas with diverse, overlapping, and interconnected functions.

Keywords: recreation, sport, public open space, *mix use*.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik dan psikis yang baik untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan. Dari sudut pandang manusia-biologis, olahraga juga merupakan kebutuhan untuk meningkatkan ketahanan fisik secara umum, kemampuan, sosial, psikologis, aktivitas, apresiasi olahraga, nilai-nilai moral dan estetika. Olahraga juga dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Merujuk pada Sudagung, (2015) dalam Suryanto, (2011), latihan yang teratur dan berulang memiliki peran dalam mengurangi stres, menjaga berat badan, dan untuk mencegah penyakit.

Berdasarkan pengertian Sekretariat Negara Republik Indonesia dalam Sudagung (2015), olahraga dapat dibedakan menjadi tiga bidang yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga kompetitif. Olahraga rekreasi adalah olahraga rekreasi dan ketahanan yang dilaksanakan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kebugaran dan kesenangan, serta membangun hubungan sosial dan melestarikan budaya.

Olahraga rekreasi bisa dilaksanakan di mana saja, termasuk di ruang-ruang publik. Ruang terbuka secara umum terbagi atas dua macam, yakni ruang terbuka yang bersifat privat dan ruang terbuka yang bersifat publik. Ruang terbuka publik yang ada di kawasan urban saat ini terdiri atas ruang terbuka hijau serta ruang terbuka non hijau, sebagaimana dirujuk dari Dwiyanto dalam Pratomo (2019). Ruang Terbuka Tanpa Tanaman Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12/PRT/M/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Pedoman Ruang Terbuka Tanpa Tanaman di Kota/Perkotaan Saleh (2013), meliputi: Plaza, lapangan olah raga, arena rekreasi, koridor dan pembatas (bumper). Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah kawasan memanjang/bergaris dan/atau mengelompok yang pemanfaatannya lebih terbuka, merupakan kawasan tumbuhnya tanaman baik secara alami maupun ditanam secara

sengaja (UU No. 26 Tahun 2007) dalam Saleh (2013).

Di kota Kuala Kapuas pilihan rekreasi sangat terbatas, sehingga sebagian besar masyarakat lebih memilih destinasi wisata di luar daerah, seperti Banjarmasin atau Palangkaraya. Perancangan Taman olahraga ini berfokus pada rekreasi dan olahraga, dimana fasilitas di dalamnya sangat sesuai untuk orang yang ingin bersantai dengan keluarga atau olahraga ringan. Oleh karena itu, perancangan taman Olahraga sebagai Ruang Terbuka publik di Kota Kuala Kapuas ini bisa sebagai solusi destinasi yang mudah, murah dan terjangkau dapat diakses oleh semua kalangan.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang diangkat berdasarkan gap yang muncul dalam latar belakang dimana tingginya minat masyarakat akan kegiatan rekreasi dan olahraga namun berbanding terbalik dengan minimnya fasilitas rekreasi dan olahraga yang tersedia sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan perancangan taman olahraga sebagai ruang terbuka publik di kota kuala kapuas adalah Bagaimana rancangan taman olahraga yang dapat saling mendukung sebagai wadah rekreasi juga olahraga bagi masyarakat?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan ruang terbuka publik

Darmawan (2007) dalam Pratomo (2019) menyebutkan bahwa ruang publik merupakan elemen perkotaan yang mempunyai karakter tersendiri dengan kegunaan sebagai kegiatan apresiasi budaya, interaksi sosial masyarakat, dan kegiatan ekonomi. Pratomo (2019) mengutip (Hakim dan Utomo, 2003) ruang publik pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu

ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup. Ruang publik terbuka merupakan ruang yang bentuk dasarnya selalu berada di luar dari massa bangunan, digunakan oleh semua orang dan menawarkan peluang kegunaan berbagai aktivitas (multifungsi).

Budiharjo (1997) (2013) yang dikutip oleh Saleh, ruang terbuka publik adalah tempat di mana orang melakukan kegiatan rekreatif dan hiburan bahkan bisa cenderung pada kegiatan sosial yang lain misalnya relaksasi dan jalan-jalan, pertemuan informal, pertemuan besar pada waktu tertentu atau bahkan pada upacara resmi dan sebagai tempat bisnis. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan ruang publik adalah tempat di mana kebutuhan masyarakat akan diperhatikan secara sosial dan dapat merangsang kreativitas pengguna ruang publik tersebut.

B. Tinjauan taman

Dikutip oleh Nasda dan Ersina, (2015) Menurut Suharto (1994) dalam Dirthasia Gemilang (2010) Taman kota adalah kawasan terbuka hijau (RTH) yang mampu berlaku untuk mendukung fungsi hidrologi dalam hal asupan air. Menurut Darmawan (2009), taman dicirikan sebagai pusat kota, berupa lapangan hijau dan pepohonan rindang di sekelilingnya, atau berupa hutan kota yang berpola tradisional, atau dapat juga berupa rencana pembangunan baru. . Menurut Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, Taman Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan merupakan taman atau bagian kawasan perkotaan yang melayani penduduk kota.

C. Tinjauan olahraga

Olahraga merupakan salah satu sarana kesehatan. Latihan yang teratur dan terukur berperan dalam menurunkan berat badan, mengurangi stress, dan mencegah penyakit. Sudagung, (2015) dikutip dari (Suryanto, 2011). Di samping itu, olahraga juga dilaksanakan sebagai penyaluran hobi, yakni sebagai hiburan maupun mengatasi kebosanan. Olahraga merupakan aktivitas

fisik yang dapat menunjang gaya hidup sehat dan saat ini menjadi perhatian dan sarana hiburan masyarakat modern.

Herianto (2003) menguraikan bahwa olahraga terbagi atas sejumlah kelompok dan jenis. Berdasarkan aktivitas fisik: Golongan I (olahraga murni), yaitu: Atlet, Senam, Sepak Bola, Dayung, Karate, Hoki Es, Bola Voli, Tenis, Taekwondo, Basket, Judo, Tenis Meja, Pencak Silat, Bersepeda, Sepak Takraw, Renang, Gulat, Bulu Tangkis, Kempo, Anggar dan Polo Air. Golongan II (olahraga kurang bersih), yaitu: Golf, berlayar, ski air, memanah, dan selam scuba. Kelompok III (olahraga rekreasi), yaitu: Catur, biliard, gunung, sepeda, jembatan, layang-layang dan layang-layang.

D. Tinjauan konsep

Menurut Surprenant dalam (Dea Nurani, 2008), konstruksi mixed-use adalah adanya aktivitas yang berbeda, seperti tinggal, bekerja, berbelanja dan bermain, yang berdekatan satu sama lain dan dalam jarak berjalan kaki.

Menurut Coupland (Dea Nurani, 2008), keunggulan konstruksi mixed-use terletak pada kesatuan fungsi bangunan satu sama lain, kepentingan pengguna kawasan dan kemungkinan pengurangan waktu tempuh antar fungsi. Namun, dibalik kelebihannya terletak sulitnya membedakan bangunan serba guna satu sama lain, serta pintu masuk yang diperlukan untuk kegiatan konstruksi. Hal ini disebabkan aktivitas dan lalu lintas yang tumpang tindih di kawasan gedung serba guna.

Menurut Schwanke dalam (Dea Nurani, 2008), ciri-ciri dari mixed use building, yaitu :

1. Terdapat tiga atau lebih fungsi bangunan di kawasan tersebut.
2. Fungsi-fungsi yang terkandung di dalamnya terintegrasi secara fisik dan fungsional.

3. Suatu hubungan yang relatif erat antara suatu bangunan dengan hubungan antara bangunan-bangunan di dalamnya.
4. Adanya pedestrian sebagai penghubung antar bangunan.

STUDI KASUS

Al Fay park

Al Fay Park adalah perubahan paradigma tentang bagaimana merancang dan mengimplementasikan alam di kota-kota besar yang padat di Timur Tengah. Taman ini dirancang oleh Danish nature-design stars SLA. Taman alam perkotaan jenis baru terobosan masa depan Abu Dhabi. Dengan konsep 'Pemandangan Las Vegas' yang menghilangkan kesan kekurangan air dan tanpa jiwa di masa lalu. Al Fay Park seluas 27.500 m² di pusat kota Abu Dhabi yang menandakan jenis baru perkembangan kota Timur Tengah: Didorong oleh sifat inklusif daripada bangunan ikonik. Desain taman dirancang menggunakan penerapan ahli biologi internal SLA dan studi penelitian penanaman selama setahun tentang alam dan satwa liar unik di kawasan itu.



Gambar 1. Al Pay Park

Sumber: Al Fay Park / SLA | ArchDaily (2022)

Liping Sport Park

Liping sport park rest station adalah taman olahraga yang diluncurkan pada tahun 2020 lalu terletak di Hangzhou, China dan dirancang oleh arsitek CCTN Design dengan luas area 145 m². Proyek ini bertujuan menyediakan fasilitas layanan publik sekaligus zona rekreasi untuk masyarakat. Desain taman ini menggabungkan jalur warna-warni dengan

halaman rumput yang membentuk karakteristik taman dengan suasana yang sederhana.



Gambar 2. Linping Sport Park

Sumber: [Liping Sports Park Rest Station / CCTN Design | ArchDaily](#)(2022)

Taman Singha di Merjosari

Taman Singha terletak di Jl. Mertojoyo Selatan Kelurahan Merjosari, Lowokwaru dulunya merupakan tanah kosong hingga akhirnya dibangun pada pertengahan tahun 2012 dan diresmikan pada bulan Februari 2013. Taman yang sangat luas ini menawarkan banyak fasilitas olahraga, mulai dari jogging track yang panjang, alat olahraga dan jalan bebatuan refleksi, fasilitas paling populer di kalangan anak muda adalah lapangan basket, dan juga jalur skateboard. Fasilitas olahraga yang cukup lengkap ini membuat Taman Singha Merjosari ramai setiap pagi dan sore. Selain itu, ada taman bermain yang tidak dimiliki taman lain yaitu sepeda udara yang hanya bisa kita kendarai pada sore hingga larut malam. Taman bermain anak-anak lainnya termasuk seluncuran dan ayunan di ujung selatan taman bagian barat.



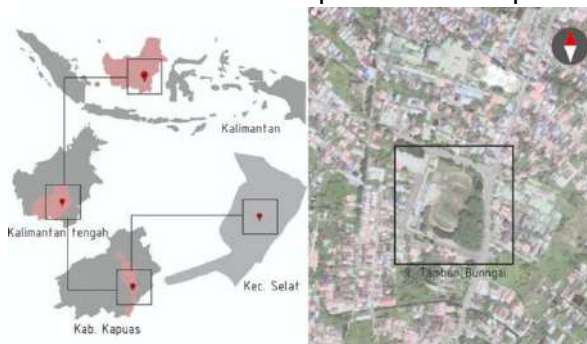
Gambar 3. Taman Singha Merjosari
Sumber: (travelingyuk.com) (2022)

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Pemilihan lokasi tapak taman olahraga dilakukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu, faktor alam, kultur dan estetik bertujuan sebagai pedoman dalam menentukan lokasi tapak perancangan yang selanjutnya terbagi ke dalam beberapa hal, berikut kriteria pemilihan tapak perancangan taman olahraga sebagai ruang terbuka publik, yaitu:

1. Keragaman vegetasi.
2. Kesesuaian iklim.
3. Kesesuaian tata guna lahan.
4. Terdapat aktivitas pendukung kawasan.
5. Kemudahan aksesibilitas.
6. Kecukupan luas tapak.
7. Jaringan utilitas kawasan.
8. Potensi view dari tapak dan luar tapak.



Gambar 4. lokasi tapak terpilih
sumber : analisis pribadi (2022)

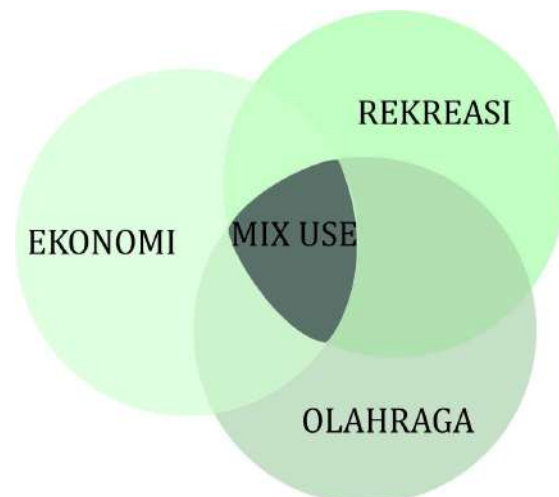
Lokasi terpilih sebagai tapak perancangan berada di Kapuas Hilir, tepatnya di Jalan Tambun Bungai, termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Tapak memiliki luas lahan sebesar 3,3 ha atau 33,000 m² berada di pusat kota dengan jenis tanah keras, dengan bentuk hampir menyerupai persegi yang dikelilingi oleh jalan. Tapak memiliki kedekatan terhadap beberapa fasilitas pendukung yakni, rumah sakit, gedung olahraga, taman bermain, dan fasilitas

ibadah, taman bermain anak, dan juga kampus STAI kuala kapuas.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Program

Konsep *Mix use* didefinisikan sebagai konsep yang dapat memwadahi beberapa fungsi yang berbeda dalam sebuah wadah atau kawasan, diantaranya fungsi rekreasi, fungsi olahraga dan juga fungsi ekonomi dalam sebuah kawasan. Untuk menciptakan hubungan yang selaras antara alam dan lingkungan buatan, dengan menggunakan unsur-unsur alam pada desain, diharapkan metode *simbiosis* mampu menjadi jalan yang dapat menghubungkan kegiatan olahraga dan rekreasi agar dapat meningkatkan kekuatan fisik maupun psikis serta perekonomian masyarakat perkotaan.



Gambar 5. konsep program
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

2. Penerapan Konsep Rancangan

a. Konsep kawasan

Konsep kawasan dibuat berdasarkan hasil analisis ruang yang terbagi pada beberapa zona kawasan yaitu zona olahraga, zona rekreasi, zona komersial, dan zona penunjang. Berdasarkan pembagian zona ini maka dibuat layout kawasan dengan cara menghubungkan zona-zona yang fungsinya dapat berjalan berdampingan

tanpa mengganggu satu sama lain dan meletakkan zona yang fungsinya memerlukan ketenangan, kedamaian serta keindahan berjauhan dengan zona yang memiliki fungsi berlawanan. Berdasarkan analisis eksisting tapak terdapat beberapa fungsi ruang dan bangunan yang dapat dipertahankan seperti fungsi main entrance kawasan dan pola kawasan pada eksisting.

b. Konsep rekreasi

Konsep rekreasi pada perancangan taman olahraga ini dibuat berdasarkan hasil analisis fungsi ruang dimana fungsi utama dari kawasan ini adalah rekreasi dengan menggabungkan berbagai fasilitas dalam satu zona pada kawasan berupa ruang jogging track, fitness outdoor, permainan anak, dan open space. Penggabungan fungsi ruang ini dengan meletakkan ruang yang dapat saling menguntungkan berdasarkan fungsinya seperti meletakkan open space sebagai inti zona untuk dapat mengawasi fungsi fitness outdoor dan permainan anak hal ini berkaitan dengan keamanan dan keselamatan anak-anak. Peletakan jogging track dapat ditumpuk dengan fungsi lainnya seperti fitness outdoor, open space maupun permainan anak hal ini tidak akan mengganggu fungsi-fungsi ruang lain.

c. Konsep Olahraga

Konsep olahraga pada kawasan taman olahraga ini dibuat dengan menggabungkan beberapa olahraga yang paling diminati yaitu basket dan voli untuk menunjang fungsi zona ini maka dibuat fasilitas penunjang berupa tribun. Olahraga ini akan disatukan oleh tribun yang mengapit kedua sisi lapangan dengan menggunakan unsur alam dalam penerapannya seperti menggunakan material berbahan kayu, besi, dan tanaman.

d. Konsep bangunan

Konsep bangunan yang diterapkan dalam rancangan ialah menggabungkan unsur-unsur alam, rekreasi, dan olahraga. Dengan analogi dari simbiosis tidak sempurna dengan mengekspos material material bangunan dengan unsur alam seperti kayu, besi dan tanaman. Terdapat beberapa bangunan dalam perancangan dapat disatukan menggunakan harmonisasi pola baik dari material, tipologi maupun desainnya.

e. Konsep sirkulasi

Konsep sirkulasi kawasan berdasarkan analisis akan mempertahankan kondisi sirkulasi tapak, sedangkan sirkulasi dalam kawasan akan dibuat berdasarkan pola ruang dengan menggabungkan sirkulasi untuk fungsi pejalan kaki, sepeda, dan jogging. Penggabungan ini dibuat dengan prinsip simbiosis yaitu dengan membuat satu jalur dengan fungsi yang berdampingan namun tetap memperhatikan keselamatan pengguna tanpa mengganggu fungsi ruang lainnya.

HASIL

Hasil Rancangan Taman Olahraga sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Kuala Kapuas menggunakan konsep mix use dengan metode simbiosis sebagai berikut: tapak dirancang mempertahankan eksisting menggunakan garis imajiner sumbu x dan y menghasilkan sembilan zona kawasan, pada sumbu x dirancang dari perkerasan menuju alami sedangkan sumbu y dirancang dari padat menuju longgar, sehingga didapat zona baru hasil penggabungan antara sumbu x dan y.



Gambar 6. Situasi



Gambar 7. Perspektif Aksonometri 1



Gambar 8. Perspektif Aksonometri 2

Penerapan konsep rancangan pada desain



Gambar 9. Area bermain anak 1



Gambar 10. Perspektif tribun



Gambar 11. Area bermain anak 2



Gambar 12. Lapangan olahraga 1



Gambar 13. Perspektif open space



Gambar 14. Area olahraga 2



Gambar 15. Area rekreasi

KESIMPULAN

Taman olahraga sebagai ruang terbuka publik merupakan sebuah rancangan yang menggabungkan fungsi olahraga dan fungsi rekreasi dalam sebuah kawasan. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memfasilitasi berbagai kegiatan masyarakat dalam satu kawasan. Kegiatan olahraga dan rekreasi ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan fisik dan psikis juga sebagai upaya peningkatan ekonomi

masyarakat. Berdasarkan gap yang muncul dalam latar belakang permasalahan yang diangkat adalah bagaimana rancangan taman olahraga yang memiliki beragam fungsi dalam satu kawasan? Konsep yang digunakan dalam perancangan taman olahraga ini menggunakan konsep mix use, yaitu menggabungkan olahraga, rekreasi, dan ekonomi sebagai pemecahan masalah dalam rancangan. Konsep ini menggunakan metode simbiosis dalam penerapannya. Definisi interaksi dalam simbiosis ini dapat diterjemahkan sebagai ruang yang saling terhubung, tumpang tindih, dan berjauhan. Sehingga menghasilkan desain yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Aksesibilitas, T., & Pemanfaatannya, D. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *Ruang*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.1.21-30>
- Firdaus, M., & Purnomo, A. M. I. (2015). Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat Di Kota Kediri. *Jurnal Sportif*, 1(1), 81–99. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.649
- Nasda, S., & Ersina, S. (2015). Taman Edukasi Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sinjai. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.24252/nature.v2i2a9>
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Saleh, M. P. R., Moniaga, I. L., Tarore, R. C., & Kumurur, V. A. (2013). Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Manado (Studi Kasus : Lapangan Sparta Tikala). *5(1)*, 40–48.

- Sudagung, Y. B. (2015). Kawasan olahraga rekreasi pada ruang terbuka hijau di kota pontianak. 3, 125–140.
- Luis & Moncayo, n.d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PTR/M/2008
- Dea Nurani, (2008). Pembentukan Ruang Transisi Publik-Privat pada Apartemen di dalam Kawasan Mixed-Use Public-Private Transitional Space in